

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seorang ahli filsafat Yunani, Aristoteles mengistilahkan manusia sebagai *zoon politicon*, yaitu makhluk yang pada dasarnya mempunyai keinginan bermasyarakat dan berinteraksi satu sama lain (Muhammad Amirulloh, 2020: 4). Fenomena sosial yang terjadi antar manusia dipengaruhi oleh berbagai aspek kehidupan yang beragam. Seiring berjalannya waktu, kehidupan sosial selalu memiliki keunikannya masing-masing. Hal tersebut tidak lekang dari perhatian para penulis dan sastrawan. Hingga abad ke-19, Hipolyte Taine seorang pemikir asal Perancis mengenalkan sebuah konsep ilmiah “sosiologi kritik”. Dari situ karya sastra dan literatur tumbuh menjadi bidang yang tidak lepas dari keterkaitannya dengan kehidupan sosial. Berjalan demikian, karena keberadaan manusia sejatinya sudah merangkap sebagai sebuah konsep dari sosial itu sendiri. Sampai saat ini karya sastra (baik prosa atau puisi) kemudian dikenal sebagai karya yang marak mengandung tema, nilai dan pengetahuan sosial.

Sidiq (2018) berdasar sosiolog Sarah M. Course dalam *Encyclopedia of Sociology* oleh Borgatta & Montgomery (2000) sosiologi sastra ialah bidang ilmu yang mengamati hubungan masyarakat ke karya sastra atau bagaimana karya sastra mencerminkan pandangan kolektif suatu masyarakat. Selain itu, sosiologi sastra mengamati dampak dan implikasi karya sastra terhadap masyarakat. Karya sastra tidak hanya dipandang sebagai karya yang otonom, melainkan juga diamati hubungannya dengan masyarakat dari dua sudut pandang yang timbal balik (antara masyarakat ke imajinasi penulis dalam karya sastra dan implikasi dari karya sastra terhadap kehidupan di masyarakat).

Sidiq (2018) berdasar sosiolog Sarah M. Course dalam Borgatta & Montgomery (2000) memaparkan bahwa terdapat beberapa pendekatan yang umum digunakan dalam sosiologi sastra, diantaranya: 1) Teori Refleksi, yaitu pendekatan yang melihat karya sastra sebagai informasi tentang nilai dan perilaku sosial suatu masyarakat. 2) Teori Budaya Tinggi/ Budaya Populer, menekankan pada pembagian atau penggolongan sastra berdasar perbedaan selera pembacanya.

Astri Nuari Handayani, 2021

KESENJANGAN SOSIAL DALAM NOVEL “REMBULAN TENGGELAM DI WAJAHMU” PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Beberapa karya sastra yang dikonsumsi oleh masyarakat kelas atas merupakan karya sastra tinggi atau *adiluhung*. Sedangkan masyarakat biasa mengonsumsi karya sastra populer. *The Frankfurt School* (Borgatta & Montgomery, 2000) mengatakan hal itu biasanya diterapkan untuk pengalihan cita-cita revolusioner dan gerakan emansipasi, sebab karya populer yang dibuat massa cenderung destruktif.

3) Teori Produksi Budaya, ialah teori yang terbilang baru dibanding dengan dua teori sebelumnya. Teori ini lahir dari sub disiplin sosiologi budaya. Teori “produksi budaya” melihat karya sastra sebagai objek kultural. Oleh karena itu, sastra bukan hanya hasil dari produk budaya, tapi juga mampu melahirkan kultur tertentu dalam kehidupan di masyarakat.

Objek yang dianalisis dalam penelitian ini ialah novel “Rembulan Tenggelam di Wajahmu” karya Tere Liye yang terbit tahun 2009. Objek penelitian tersebut akan dilihat dari sudut pandang novel sebagai karya sastra yang mencerminkan realitas sosial di masyarakat. Sehingga sesuai jika menggunakan teori refleksi sebagai pendekatan analisisnya. Novel “Rembulan Tenggelam di Wajahmu” banyak menghadirkan masalah sosial dan pandangan kolektif masyarakat masa kini.

Novel “Rembulan Tenggelam di Wajahmu” menarik dikaji dari sudut pandang sosiologi sastra. Khususnya jika dikaitkan dengan masalah kesenjangan sosial. Masalah tersebut cukup banyak terkandung dalam novel “Rembulan Tenggelam di Wajahmu”. Perbedaan antara kelompok masyarakat miskin dan masyarakat kaya menjadi potret kesenjangan yang terlihat kontras.

Begitu pula dengan realitasnya, kesenjangan sosial merupakan masalah yang sampai saat ini merebak dan menjadi akar berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat. Bahkan menurut Oxfam dan Internasional NGO Forum on Indonesia Development (INFID) tahun 2017 bertema “Menuju Indonesia yang Lebih Setara”, dalam berita Tirto (2021) menyimpulkan bahwa kekayaan kolektif empat orang terkaya di Indonesia, yang tercatat sebesar 25 miliar dolar AS, setara dengan harta 100 juta orang termiskin. Hal tersebut menunjukkan bahwa masalah kesenjangan sosial di Indonesia merupakan masalah yang terbilang darurat. Menurut artikel berita Tirto, (Farizka, A. Putri, 2021) kesenjangan dapat berdampak pada

Astri Nuari Handayani, 2021

KESENJANGAN SOSIAL DALAM NOVEL “REMBULAN TENGGELAM DI WAJAHMU” PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melonjaknya utang, tidak stabilnya kondisi ekonomi, inflasi, kualitas pendidikan yang rendah di masyarakat miskin, peningkatan tindak kriminal di masyarakat, rendahnya kepercayaan rakyat terhadap pemerintah dan ketidakmerataan terhadap akses kesehatan. Berdasar beberapa urgensi tersebut, mendorong penyusun meneliti kesenjangan sosial dalam novel “Rembulan Tenggelam di Wajahmu”.

Pada penelitian ini, novel karya Tere Liye mengandung kesenjangan sosial yang berhubungan erat dengan konsep hegemoni. Menurut Gramsci dalam tulisan Endah Siswati (2017: 26) “Hegemoni (egemonia) dalam bahasa Yunani berarti penguasaan, satu bangsa atas bangsa lainnya”. Hegemoni biasanya dikaitkan dengan dominasi suatu kelompok terhadap kelompok lain. Khusus dalam novel “Rembulan Tenggelam di Wajahmu”, terdapat segelintir bentuk hegemoni yang disebabkan oleh masalah kesenjangan sosial-ekonomi. Sehingga dalam hal kesenjangan sosial, pada penelitian ini akan melibatkan teori Marxisme dan Hegemoni. Dimana dua teori tersebut berkaitan erat dengan kesenjangan sosial, sebab berbicara tentang aspek materi dan dominasi suatu kelompok terhadap kelompok lainnya.

Selain kesenjangan sosial, pemilihan novel “Rembulan Tenggelam di Wajahmu” mengandung masalah sosial yang beragam. Hal itu membuat novel “Rembulan Tenggelam di Wajahmu” sebagai paket lengkap dari realitas yang terjadi di masyarakat saat ini. Sehingga penyusun tertarik mengkaji novel “Rembulan Tenggelam di Wajahmu” karya Tere Liye (2009).

Alasan ketiga, novel “Rembulan Tenggelam di Wajahmu” dijadikan objek penelitian karena kredibilitas penulisnya. Tere Liye ialah seorang penulis andal yang sudah mulai memproduksi novel sejak tahun 2005. Ia memulai debutnya sebagai novelis melalui novel “Hafalan Sholat Delisa”. Novel tersebut bahkan sudah digubah ke bentuk film pada tahun 2011. Pada beberapa berita di media sosial dan internet, banyak yang mengatakan bahwa Tere Liye ialah penulis yang produktif. Ia bisa menghasilkan 2-3 buku dalam setahun. Menurut berita Kumparan, Rabu (22/11) memaparkan bahwa dari 20 lebih novel Tere Liye hampir semuanya *best seller*.

Astri Nuari Handayani, 2021

KESENJANGAN SOSIAL DALAM NOVEL “REMBULAN TENGGELAM DI WAJAHMU” PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan pokok penelitian ini ialah mengidentifikasi struktur novel dan menganalisis kesenjangan sosial dalam sudut pandang Marxisme dan Hegemoni pada novel “Rembulan Tenggelam di Wajahmu”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa hal yang perlu dirumuskan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana struktur novel “Rembulan Tenggelam di Wajahmu”?
2. Bagaimana teori Marxisme dan Hegemoni melihat kesenjangan sosial pada novel “Rembulan Tenggelam di Wajahmu”?
3. Apa saja masalah sosial yang terdapat pada novel tersebut?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ialah:

1. Mendeskripsikan struktur novel “Rembulan Tenggelam di Wajahmu”.
2. Mendeskripsikan kesenjangan sosial dalam novel “Rembulan Tenggelam di Wajahmu” melalui sudut pandang Marxisme dan Hegemoni.
3. Mengidentifikasi masalah sosial yang ada pada novel berdasarkan klasifikasi Soekanto.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoretis

Memberi informasi dan pengetahuan mengenai kesenjangan dan masalah sosial dalam lingkup sosiologi sastra, menyampaikan nilai moral novel “Rembulan Tenggelam di Wajahmu”. Sehingga dapat dijadikan pembelajaran bagi pembaca maupun penyusun. Manfaat penelitian yang lain ialah memperkaya *dunia aliterasi* sosiologi sastra.

1.4.2 Manfaat Praktis

Astri Nuari Handayani, 2021

KESENJANGAN SOSIAL DALAM NOVEL “REMBULAN TENGGELAM DI WAJAHMU” PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Melengkapi, memperluas atau memperdalam penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian dapat dijadikan bahan referensi dan meningkatkan minat baca masyarakat terhadap sastra.

1.5 Definisi Operasional

1.5.1 Novel

Beberapa pengertian novel menurut para ahli diantaranya:

Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan problematika kehidupan seorang atau beberapa tokoh. Kisah novel diawali dengan dimunculkannya persoalan dan diakhiri dengan penyelesaian, dimana seluruhnya dialami oleh beberapa tokoh dalam novel. (Kosasih, 2012: 60).

Novel adalah genre prosa yang menampilkan unsur-unsur cerita paling lengkap, mempunyai media yang luas, dan menampilkan masalah kemasyarakatan yang terbilang luas (Teeuw, 1967: 67)

Berdasarkan pengertian di atas, novel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karya sastra prosa yang merupakan karya imajinatif atau rekaan penulis yang mengisahkan kehidupan tokoh utama dan beberapa tokoh tambahan lainnya.

1.5.2 Sosiologi Sastra

Faruk (2017: 46) menganggap bahwa karya sastra merupakan sesuatu yang mengambang bebas, serta dapat terarah kepada siapa dan apa saja dalam berbagai kemungkinan ruang dan waktu. Sastra telah terlepas dari intensi penulis yang memproduksinya, lepas dari orang atau kelompok tertentu yang berada saat sastra diproduksi, lepas dari kenyataan dan objek yang ada pada saat karya sastra itu diproduksi. Faruk (2017:47) memaparkan bahwa dunia sosial yang berusaha digambarkan dalam sastra, bukanlah mengacu pada kenyataan sebenarnya. Lebih tepatnya mengacu pada kenyataan batiniah subjektif dari pengarang karya sastra tersebut.

Definisi menurut Faruk (2017: 46-47) ialah yang dimaksud sosiologi sastra dalam skripsi ini. Sosiologi sastra ialah bidang yang mengkaji dunia sosial dalam

Astri Nuari Handayani, 2021

KESENJANGAN SOSIAL DALAM NOVEL “REMBULAN TENGGELAM DI WAJAHMU” PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karya sastra. Dimana dunia sosial tersebut lebih merujuk pada kenyataan batiniah subjektif dari pengarangnya.

1.5.3 Hegemoni

Teori Kultural/ Ideologis General oleh Gramsci menganggap hubungan antara yang ideal dengan material bersifat saling ketergantungan dan interaktif (berdasarkan Faruk, 2017:131, dari Bennet, 1983). Menurut teori tersebut antara budaya, kehidupan sosial-politik, intelektual masyarakat dengan bidang-bidang produksi ekonomi saling mempengaruhi satu sama lain.

Menurut Gramsci dalam Faruk (2017), pusat informasi, iradiasi, penyebaran dan persuasi yang menjadi puncak dari gagasan-gagasan disebut sebagai hegemoni. Konsep hegemoni Gramsci memperkenalkan kepemimpinan moral dan intelektual. Jika Marxisme ortodoks menekankan peranan represif dari negara dan masyarakat-masyarakat kelas, Gramsci memperkenalkan “masyarakat sipil” untuk mencapai kesetujuan terhadap dominasi.

Jadi, yang dimaksud Hegemoni dalam penelitian ini ialah suatu dominasi atau kepemimpinan intelektual dan moral. Dimana antara unsur ideal dan material saling berpengaruh satu sama lain. Begitu pula antara infrastruktur (ekonomi) dengan kebudayaan dan politik (superstruktur) yang dipahami sebagai hal yang saling berdampak satu sama lain. Hegemoni tidak hanya dibawa oleh kelompok borjuis (pemilik modal) tetapi juga kelompok masyarakat sipil yang mempengaruhi terjadinya hegemoni.

1.5.4 Kesenjangan Sosial

Beberapa definisi kesenjangan menurut beberapa penelitian yaitu:

“Substansi dari kesenjangan adalah ketidakmerataan akses terhadap sumber daya ekonomi. Masalah kesenjangan adalah masalah keadilan yang berkaitan dengan masalah sosial” (Oman Sukmana, 2005 dalam Syawie Muhammad, 2011).

Astri Nuari Handayani, 2021

KESENJANGAN SOSIAL DALAM NOVEL “REMBULAN TENGGELAM DI WAJAHMU” PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

"Kesenjangan sosial adalah kondisi ketidakseimbangan sosial ditilik dari aspek ekonomi dan kesejahteraan sosial yang kontras perbandingannya diantara kelompok masyarakat" Prayogo (2019: 6)

"Kesenjangan merupakan salah satu keadaan atau kondisi yang tidak seimbang yang terdapat dalam kehidupan sosial-ekonomi masyarakat" Nur Farida dan Eggy Fajar Andalas (2019: 2).

"Permasalahan kesenjangan utamanya sering terjadi pada ketidakmerataan pendapatan dan perbedaan pembangunan masyarakat perkotaan dan pesisir" Nur Farida dan Eggy Fajar Andalas (2019: 2)

"Kesenjangan dipengaruhi salah satunya oleh realitas sosial-ekonomi yang terjadi" Meyrizki dan Padjaitan (2011) dalam Nur Farida dan Eggy Fajar Andalas (2019: 2).

Jadi, kesenjangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketidakmerataan dan ketidakseimbangan yang terdapat dalam kehidupan sosial dan kehidupan ekonomi di masyarakat.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Lembar Pengesahan: adalah keterangan formal yang ditulis untuk mengesahkan skripsi hasil penelitian. Lembar Pengesahan disahkan oleh pihak-pihak terkait yang bertanggung jawab dan memiliki kapasitas dalam membimbing mahasiswa melaksanakan penelitian.

Abstrak: dibuat untuk memberi gambaran atau garis besar penelitian.

Ucapan Terima Kasih: berisi pesan dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu selama proses penelitian berlangsung.

Bab I Pendahuluan

Terdiri atas: 1. Latar Belakang, berisi keurgenan pemilihan objek, alasan meneliti masalah penelitian, alasan pemilihan teori-teori yang digunakan untuk menganalisis masalah dalam objek penelitian. Selain itu, sub bab Latar Belakang memaparkan tujuan utama dilakukannya penelitian, disematkan definisi tentang

Astri Nuari Handayani, 2021

KESENJANGAN SOSIAL DALAM NOVEL “REMBULAN TENGGELAM DI WAJAHMU” PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bidang keilmuan yang dipakai dalam penelitian. 1.2 Rumusan Masalah, berisi hipotesis awal dan rumusan penelitian yang disampaikan melalui bentuk kalimat tanya. Rumusan adalah tolak ukur penelitian yang didasarkan pada latar belakang. 1.3 Tujuan Penelitian, yaitu memaparkan secara rinci tujuan dilakukannya penelitian. 1.4 Manfaat Teoretis dan Manfaat Praktis, memaparkan manfaat dilakukannya penelitian. Baik manfaat secara teori/abstrak maupun manfaat yang sifatnya lebih praktis/kongkret. 1.5 Definisi Operasional, berisi beberapa definisi istilah yang terdapat dalam penelitian. Definisi ini membantu pembaca memahami isi penelitian. Definisi yang disampaikan adalah hasil kesimpulan dari beberapa definisi ahli. Tujuan penulisan Definisi Operasional agar memperjelas beberapa istilah yang sifatnya abstrak (istilah yang didefinisikan berbeda-beda oleh para ahli). Sehingga mencegah terjadinya ambiguitas dan kesalahpahaman. 1.6 Struktur Organisasi Penelitian, berisi pemaparan inti dari tiap bab dan poin-poin dalam sistematika penelitian. Hal itu dilakukan agar pembaca menemukan informasi penting dengan lebih efektif dan cepat. Sub bab ini bertujuan menjelaskan manfaat mengapa bab dan sub bab dalam penelitian penting untuk disampaikan dalam skripsi.

Bab II Landasan Teoretis

Terdiri atas: 2.1 Landasan Teoretis, berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam menganalisis data. Dari mulai teori tentang struktur novel maupun teori-teori sosiologi sastra yang dipakai dalam penelitian. Teori sosiologi sastra yang disampaikan yaitu definisi, sejarah dan konsep-konsepnya. Begitu pula dengan analisis struktur berisi konsep-konsep dan klasifikasi pengelompokan data.

Bab III Metode Penelitian

Terdiri dari: 3.1 Metode Penelitian, berisi metode yang digunakan dalam penelitian. Sub bab ini bermanfaat meningkatkan nilai ilmiah dan kredibilitas penelitian. Dikatakan demikian karena Sub bab tersebut tidak lekang dari teori dan pendapat para ahli. Pada intinya, metode merupakan cara penyusunan meneliti objek penelitian. 3.2 Data dan Sumber Data, mendeskripsikan bentuk data yang dianalisis dan dari mana asal data-data tersebut diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebuah novel, maka di sub bab tersebut dipaparkan identitas novel yang

Astri Nuari Handayani, 2021

KESENJANGAN SOSIAL DALAM NOVEL “REMBULAN TENGGELAM DI WAJAHMU” PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sedang dikaji. 3.3 Teknik Penelitian, adalah cara memperoleh data dari sumber data. 3.4 Instrumen Penelitian, adalah alat evaluasi dan alat penilaian yang digunakan untuk menetapkan standar penelitian, digunakan sebagai alat analisis data. Manfaat dari sub bab ini agar analisis yang dilakukan lebih terstruktur dan sistematis. Dengan demikian, penelitian akan lebih terarah dan efektif.

Bab IV Pembahasan

Adalah bab yang memaparkan hasil penelitian. Bab ini terdiri dari: 4.1 Analisis Struktur, yaitu menyampaikan hasil analisis struktur novel yang dikaji. Terdiri dari tiga aspek utama (berdasarkan teori struktur Todorov) yaitu aspek sintaksis, semantik dan verbal. 4.2 Analisis Sosiologi Sastra, berisi bagaimana kesenjangan dan masalah sosial digambarkan dalam novel yang dikaji, berisi hasil analisis kesenjangan sosial dalam sudut pandang para ahli, teori marxisme dan hegemoni. Sub bab ini menyampaikan hubungan antara kesenjangan sosial yang terjadi dalam novel dengan teori hegemoni dan marxisme.

Bab V Penutup

Bagian akhir dari sistematika penelitian. Diantaranya: 5.1 Kesimpulan, ialah sub bab yang menyimpulkan hasil analisis dari bab pembahasan. Adanya kesimpulan akan mempermudah pembaca memahami inti dari hasil penelitian. 5.2 Saran, berisi pesan terhadap pembaca maupun penelitian-penelitian di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka, berisi rentetan sumber referensi yang dipakai dalam penulisan skripsi.

Lampiran, beberapa lembar informasi dan keterangan yang sifatnya menunjang penelitian.